



Research Article

Program Pendidikan Mandiri Bagi Guru Di SMPIT

Ibnu Jarir Dainuri¹, Rahmat Rosyadi², Santi Lisnawati³

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
E-mail: ibnujarir.id@gmail.com 
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
E-mail: rahmatrosyadi@gmail.com
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
E-mail: santilisnawati@uika-bogor.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 06, 2024
Accepted : September 23, 2024

Revised : July 10, 2024
Available online : January 28, 2025

How to Cite: Ibnu Jarir Dainuri, Rahmat Rosyadi and Santi Lisnawati (2025) "Independent Education Program for Teachers at SMPIT", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1259-1267. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1264.

Independent Education Program for Teachers at SMPIT

Abstract. Building a teacher's personality that includes spiritual and religious values is very important and fundamental, because he is responsible for the quality of education, he is the heir of the Prophet, he is an agent of improvement (ishlahul ummah) and the teacher is the front guard in realizing the ideals of independence. This research aims to analyze the implementation of the Independent Education Program for teachers at SMPIT Al Qalam Depok, West Java. The result of this analysis is the preparation of an Independent Education Concept to Strengthen Teachers' Islamic Personality Competencies at SMP-IT. This research is a type of qualitative research using methods, namely field

research (field research). The primary data source from this research was obtained from field research at SMPIT Al Qalam Depok, West Java as well as other supporting books. Data collection techniques use observation, interviews and documentation, while analysis techniques use content analysis or content analysis. The results of research on Independent Education (tarbiyah dzatiyah) for teachers at SMPIT Al-Qalam Depok, West Java, found that there are a number of aspects that teachers have carried out in everyday life, especially in the school environment. A number of aspects of independent education are measured by the implementation of the following activities: 1) Regular Islamic studies week 2). Training held to explore a particular theme or skill 3). Tatsqif is an Islamic study to broaden insight and build perception 4). Al Yaum Ma'a al-Quran is a day's activity with the Koran. 5). Mabit is a worship program for spending the night together as a means of tazkiyatunnafs 6). Rihlah or recreation and 7). Evaluation of yaumiyah worship as a means of monitoring self-improvement commitments.

Keywords: Independent Education, Teachers, Evaluation of Worship

Abstrak. Membangun kepribadian guru yang mencakup nilai-nilai spiritual dan relegius adalah hal yang sangat penting dan mendasar, karena ia adalah penanggung jawab mutu pendidikan, ia adalah pewaris Nabi, ia adalah agen perbaikan (ishlahul ummah) dan guru adalah garda terdepan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan Program Pendidikan Mandiri bagi guru di SMPIT Al Qalam Depok Jawa Barat. Hasil dari analisa tersebut adalah tersusunnya Konsep Pendidikan Mandiri untuk Penguatan Kompetensi Kepribadian Islami Guru di SMP-IT. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif dengan metode yaitu penelitian lapangan (field research). Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari penelitian lapangan di SMPIT Al Qalam Depok Jawa Barat serta kitab-kitab lain yang mendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedang teknik analisa menggunakan conten analysis atau analisa isi. Hasil penelitian Pendidikan Mandiri (tarbiyah dzatiyah) untuk guru di SMPIT Al-Qalam Depok Jawa Barat ditemukan bahwa terdapat sejumlah aspek yang sudah dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Sejumlah aspek pendidikan mandiri tersebut diukur dengan terlaksananya kegiatan sebagai berikut: 1) Kajian islam rutin pekanan 2). Pelatihan yang diselenggarakan untuk mendalami suatu tema atau ketrampilan tertentu 3). Tatsqif yaitu kajian keislaman untuk menambah wawasan dan membangun persepsi 4). Al Yaum Ma'a al-Quran yaitu kegiatan sehari bersama al-Quran. 5). Mabit yaitu program ibadah bermalam bersama sebagai sarana tazkiyatunnafs 6). Rihlah atau rekreasi dan 7). Evaluasi ibadah yaumiyah sebagai sarana monitoring komitmen perbaikan diri.

Kata Kunci: Pendidikan Mandiri, Guru, Evaluasi Ibadah

PENDAHULUAN

Guru adalah manusia yang menjalankan peran kenabian, jika peran Nabi adalah membacakan ayat-ayat Alloh kepada manusia, mensucikan jiwa dan mengajarkan ilmu (QS. Al Jumu'ah : 2) maka peran guru juga adalah peran multi dimensi, ia sebagai murobbi yang memiliki tugas mendidik dan menyiapkan peserta didik, agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ia sebagai mu'allim dengan tugas yang di emban adalah menyampaikan kebenaran, menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, ia juga sebagai

ustadz dengan tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya. (Kamal, 2018)

Guru juga memiliki tugas sebagai mudarris yaitu mencerdaskan peserta didik menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya., Guru juga sebagai al walid adalah orang yang mencintai peserta didiknya seperti mencintai anaknya sendiri, ia juga sebagai mursyid yaitu membina pertumbuhan kejiwaan dan pembimbing kekokohan spiritual dan ruhiyah peserta didiknya, dan juga sebagai muaddib yaitu sebagai rool model dan teladan, pembimbing adab, dan figur yang santun. (Abdullah dkk., 2021)

Oleh sebab itu maka betapa sangat penting membangun kepribadian guru yang mencakup nilai-nilai spiritual dan relegiusitas, karena ia sebagai penanggung jawab terdepan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, agar guru memiliki jiwa dan kepribadian yang kokoh yang selalu terhubung dengan yang Maha Penciptanya agar ia tetap tegar dalam menjalankan misinya yaitu *ishlahul ummah* yang juga diemban oleh Rasulullah SAW dan agar guru tetap *on the trac* dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan dan tetap dalam koridor pewaris Nabi. (Salminawati Salminawati, 2024). Untuk mendukung hal tersebut maka salah satu sarana yang penting dilakukan adalah pelaksanaan program pendidikan mandiri atau *tarbiyah dzatiyah* yang berkesinambungan bagi guru-guru di SMP-IT.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif (*Qualitative Research*). yaitu sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. (Wada dkk., 2024)

(Lisnawati, 2012) dalam Penelitian Kuanlitatif Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa, metode kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu kita memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta. Sesuai dengan teori di atas maka bentuk penelitian yang digunakan adalah :Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu menganalisis tarbiyah dzatiyah di sekolah SMPIT Al Qalam Depok, dengan fokus yang berkaitan dengan program Pendidikan Mandiri guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung di lapangan didapatkan data bahwa adalah sebuah kesadaran kolektif bagi setiap penyelenggara sekolah bahwa guru adalah faktor penting dan utama dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan nasional

pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka harus ada upaya pembinaan yang berkesinambungan dan memberikan stimulan bagi tenaga pendidik, khususnya yang berhubungan dengan Kompetensi Kepribadian Guru. Dalam melakukan penguatan kepribadian islami guru, SMPIT Al Qalam melaksanakan Bimbingan Bina Pribadi Islami untuk guru dengan beberapa program yang antara lain sebagai berikut:

a. Kajian islam rutin pekanan

Dalam upaya membekali guru dengan berbagai pengetahuan islam (Aqidah, ibadah, akhlak, pemikiran islam, konsep pendidikan islam, dan lainnya) untuk mewujudkan kriteria pribadi muslim yang komitmen dengan ajaran islam, maka SMPIT Al Qalam membangun kesepakatan dengan guru sejak mulai wawancara penerimaan calon guru sampai mereka melaksanakan tugasnya, bahwa guru SMPIT Al Qalam adalah guru yang memiliki wawasan keislaman yang baik, dan sarana untuk mewujudkan hal tersebut salah satu sarananya adalah mengikuti kajian islam pekanan.

b. Pelatihan

Dalam Ensiklopedia bebas arti Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Pelatihan diselenggarakan untuk mendalami suatu tema atau ketrampilan tertentu dengan menghadirkan pakar dibidangnya yang diselenggarakan satu kali persemester dengan durasi waktu 1 hari.

c. Tatsqif

Adalah kajian keislaman untuk menambah wawasan dan membangun persepsi yang kuat dalam diri guru, yang diselenggarakan perbulan dengan menghadirkan pemateri internal dan eksternal.

d. Al Yaum Ma'a al-Quran

Kegiatan sehari bersama al-Quran diselenggarakan dalam rangka memberikan motivasi dan stimulus serta penguatan dalam berinteraksi dengan al-Quran, yang kegiatannya dirancang full sehari bersama al-Quran melalui tilawah, tadabbur dan muroja'ah hafalan.

e. Mabit

Kegiatan *Mabit* juga diselenggarakan persemester dalam upaya tazkiyatunnafs untuk penguatan keimanan dan ketakwaan, yang dimulai dari sholat maghrib sampai dengan subuh dengan kegiatan taushiyah seputar ruhiyah da'i, tilawah, qiyamullail dan dzikir al-ma'tsurat.

f. Rihlah

Rihlah adalah perjalanan bersifat rekreatif ke suatu tempat yang indah seperti pegunungan atau pantai. Dengan harapan dapat menguatkan hubungan ukhuwwah antara sesama guru dan warga sekolah, menyegarkan jiwa dan fikiran serta menyehatkan badan. Rihlah minimal diadakan setahun sekali dengan durasi waktu 1 hari Evaluasi ibadah yaumiyah

Dalam upaya menguatkan kepribadian islami guru, sejauh mana seseorang berkomitmen dengan perbaikan dirinya, maka perlu ada evaluasi diri, dalam hal ini bidang SDM melalui para pembimbing kelompok memberikan tugas mandiri kepada para guru untuk mengisi aktifitas ibadah harian dalam bentuk form evaluasi ibadah yaumiyah dengan prioritas 5 ibadah nawafil atau ibadah sunnah yaitu : qiyamullail, tilawah quran, shoum sunnah, sholat sunnah rowatib dan al-ma'tsurat. Adapun form evaluasi ibadah harian itu sebagai berikut :

Tabel 1. : Form evaluasi ibadah harian

No	Tanggal	Kegiatan	Target	Realisasi	Evaluasi
1		Qiyamullail			
2		Tilawah Quran			
3		Sholat sunnah rowatib			
4		Al-ma'tsurat			

Analisis Program Pendidikan Mandiri dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Islami Guru di SMPIT Al Qalam Depok

1) Demografi Responden

Tabel 2: Demografi Responden

No	Nama	Jabatan	L/P	Umur
1	M. Billy Rg	Kepsek	L	42
2	Shanti A	Wakasek	P	43
3	Pupu	Guru Mapel	P	40
4	Dodo MR	Guru Mapel	L	48
5	Fakhrizal	Guru Mapel	L	45
6	Rachamat K	Guru Mapel	L	52
7	Sopiyani	Guru Mapel	P	46
8	Ramdani	Guru Mapel	P	40

2) Upaya berkelanjutan dilakukan oleh SMPIT Al Qalam dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian islami guru dengan berbagai kegiatan

Bina Pribadi Islami dan sarana-sarana penguatan diri untuk menuju pribadi yang saleh. Hal tersebut dapat diketahui dari apa yang telah disampaikan oleh Muhamad Billy Risgiantara sebagai kepala sekolah SMPIT Al Qalam dalam

pernyataannya sebagai berikut : Sekolah Mendukung penuh kegiatan BPI baik internal ataupun eksternal dengan target menjadi pribadi yang Solih dan melibatkan seluruh guru dalam program pembinaan siswa, sehingga guru termotivasi menjadi pribadi yang muslimah dan tentu hal ini perlu ada supervisi dari pimpinan dalam rangka tawashoubilhaq, tawashoubissobr dan tawahsoubil marhamah. Pada dasarnya setiap aktifitas dan kegiatan itu akan dapat memberikan dampak yang signifikan manakala dijalankan secara berkelanjutan atau istiqomah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang artinya kurang lebih : sebaik-baik amalan adalah yang dilakukan secara terus menerus meski sedikit.

- 3) Bentuk atau materi program penguatan kompetensi kepribadian guru yang dilaksanakan oleh sekolah.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa program penguatan kompetensi kepribadian yang dilakukan di SMP Al Qalam adalah : Kajian Islam rutin pekanan, Pelatihan, tatsqif, alyaum ma'al quran, mabit, rihlah, dan evaluasi ibadah yaumiyah. Dengan aktifitas-aktifitas tersebut wawasan keislaman meningkat dan semangat mengembangkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap profesi sebagai guru. Sebagaimana disampaikan oleh Shanty Argadiani salah seorang guru, bahwa program-program penguatan kompetensi kepribadian yang diselenggarakan oleh sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap semangat guru dalam menjalankan tugas mendidik. Beliau mengatakan :

1. Mempunyai motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Contohnya ketika saya secara aktif mencari pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan terus belajar, dengan ikut MGMP dan Pengurus MGMPIPA Depok, mengikuti pelatihan, follow IG komunitas pendidik dll saya merasakan kepuasan dan kegembiraan dalam mengasah kemampuan saya sebagai seorang pendidik. Ini mendorong semangat saya untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan yang terbaik bagi siswa.
2. Membantu saya mengembangkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap profesi saya sebagai guru. Membantu siswa mencapai potensi maksimal, dan memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka.
3. Melalui pendidikan mandiri, saya dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman saya dalam berbagai aspek pendidikan dan menyampaikan materi dengan lebih baik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.
4. Kreativitas saya dalam merancang pembelajaran yang menarik dan inovatif. Ketika saya terus belajar dan menggali pengetahuan baru, saya dapat menemukan pendekatan baru, teknik pengajaran yang kreatif, dan memanfaatkan sumber daya yang relevan. Ini memungkinkan saya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan menantang bagi siswa, serta menjaga semangat dan minat mereka dalam proses belajar. Secara

keseluruhan, pendidikan mandiri memberikan dorongan yang kuat bagi semangat saya dalam menjalankan tugas mendidik.

Pada kegiatan tersebut pelaksanaannya bersifat jama'i atau bersama-sama, hal ini terdapat dua hal penting terkait penguatan kompetensi kepribadian guru yang diyakini dapat memberikan motivasi yang kuat pada diri guru; pertama membangun ruh amal jama'i atau semangat kebersamaan dalam tugas-tugas mendidik, dan yang kedua adalah menciptakan dan menumbuhkan iklim religius di lingkungan kerja pendidikan. Usaha ini merupakan upaya yang baik untuk terwujudnya kondusifitas hubungan antara guru dan pegawai di lingkungan lembaga terkait,

- 4) Pengaruh program penguatan kompetensi kepribadian yang dirasakan oleh guru. Selain program-program penguatan kepribadian yang sifatnya jama'i adalah juga dilaksanakan program penguatan yang sifatnya fardiy atau per individu yang berupa kegiatan ibadah mahdzoh mulai dari qiyamullail, tilawah quran, shoum sunnah, sholat sunnah rowatib dan al-ma'tsurat. Sebagai upaya sekolah dalam memantau kegiatan yang sifatnya pribadi ini, digunakan form evaluasi ibadah yaumiyah untuk menjadi bahan muhasabah pekanan bersama pembimbing kelompok guru. Hal ini sangat-sangat dirasa manfaatnya oleh guru . Sebagaimana dikatakan oleh Marfu'ah wakil kepala sekolah:

Sangat berpengaruh. dengan menguatkan tarbiyah dzatiyah melalui "penjagaan" amalan-amalan sunnah, energi untuk bersegera melakukan kebaikan amat terasa. juga tampak dalam "mudah dan ringannya" meraih hati murid-murid untuk dapat didekati serta diberikan nasihat. tercipta kelekatan hati yang begitu kental sebagai saran untuk menjalankan peran sebagai among, pendidikan yang berpihak kepada murid.

Sebagaimana juga dikatakan oleh Ridho salah seorang guru :

Suatu kemestian seorang guru perlu dan terus meningkatkan bekal diri ini untuk menguatkan kepribadian dan kapasitas rasa percaya diri.

Hal ini juga disampaikan oleh Ramdani salah seorang guru mata pelajaran:

Pendidikan mandiri atau tarbiyah dzatiyah itu sangat berpengaruh, karena memberikan dorongan motivasi pada diri sendiri bahwa tugas mendidik yang merupakan tugas yang mulia yang bernilai ibadah di sis Allah SWT

Adapun Risgiantara mengatakan bahwa

Pendidikan mandiri Sangat besar sekali pengaruhnya, karena pendidikan mandiri (tarbiyah ruhiyyah) adalah inti dan penyempurna dari pendidika lainnya, jika ruhiyyah mengalami peningkatan, maka kinerjapun meningkat, penuh semangat, husnudzon, optimis, pantang menyerah, kuatnya tawakkal dan ridho dengan segala hasil yang diraih.

Sopiyani mengatakan tentang pengaruh pendidikan mandiri atau tarbiyah dzatiah pada dirinya:

Sangat berpengaruh, dan membuat saya sadar akan tugas dan tanggung jawab dalam jabatan saya yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah.

Marpuahpun menyampaikan betapa besar pengaruh tarbiyah dzatiah pada dirinya sebagai seorang guru ;

Sangat berpengaruh. dengan menguatkan tarbiyah dzatiah melalui "penjagaan" amalan-amalan sunnah, energi untuk bersegera melakukan kebaikan amat terasa. juga tampak dalam "mudah dan ringannya" meraih hati murid-murid untuk dapat didekati serta diberikan nasihat. tercipta kelekatan hati yang begitu kental sebagai saran untuk menjalankan peran sebagai among, pendidikan yang berpihak kepada murid.

Fahrizal menyampaikan pentingnya tarbiyah dzatiah untuk penguatan ma'nawiyah ruhiyah :

Sangat perlu sekali. Karena seorang guru diibaratkan sebagai sumber ilmu yang akan memberikan pengalamannya dan ilmunya kepada orang lain. Sehingga ia terus menerus membekali dirinya untuk meningkatkan kompetensi ilmiah dan ruhiyah.

Hal yang sama diungkapkan oleh Rahmat Kartolo :

Pendidikan mandiri menjadikan seorang guru itu selalu mencari penguatan untuk dirinya dan tidak adanya ketergantungan dengan orang lain. Sehingga guru itu merasa puas dengan kinerjanya

Dari penjelasan yang disampaikan oleh beberapa responden tersebut di atas dapat difahami bahwa melaksanakan ibadah-ibadah yaumiyah sebagai sarana tarbiyah dzatiah memberikan dampak positif bagi seorang hamba apapun profesinya, apalagi bagi seorang guru yang selalu berhadapan dengan siswanya dimana tugas mengajar dan mendidik membutuhkan hadirnya hati sang pendidik, dan manakala hati sang guru dekat dengan Sang Maha Pemilik hati maka guru dapat menyampaikan pesan-pesannya dari hati ke hati, dan hal ini akan sangat membantu keberhasilan guru dalam menjalankan tugas sebagai agen perubahan.

KESIMPULAN

Program Pendidikan Mandiri atau *Tarbiyah Dzatiyah untuk guru* di SMPIT diwujudkan melalui Bimbingan Bina Pribadi Islami untuk guru dengan beberapa program :) Kajian islam rutin pekanan dengan berbagai pengetahuan islam (Aqidah, ibadah, akhlak, pemikiran islam, konsep pendidikan islam, dan lainnya) untuk mewujudkan kriteria pribadi muslim yang komitmen dengan ajaran islam. 2). Pelatihan yang diselenggarakan untuk mendalami suatu tema atau ketrampilan tertentu dengan menghadirkan pakar dibidangnya. 3). Tatsqif yaitu kajian keislaman

untuk menambah wawasan dan membangun persepsi yang kuat dalam diri guru. 4). Al Yaum Ma'a al-Quran yaitu kegiatan sehari bersama al-Quran diselenggarakan dalam rangka memberikan motivasi dan stimulus serta penguatan dalam berinteraksi dengan al-Quran. 5). Mabit yaitu program ibadah bermalam bersama sebagai sarana tazkiyatunnafs untuk penguatan keimanan dan ketakwaan. 6). Rihlah adalah perjalanan bersifat rekreatif dengan harapan dapat menguatkan hubungan ukhuwwah antara sesama guru dan warga sekolah, dan yang ke 7). Evaluasi ibadah yaumiyah sebagai sarana monitoring sejauh mana seseorang berkomitmen dengan perbaikan dirinya, dengan mengevaluasi 5 ibadah nawafil atau ibadah sunnah yaitu : qiyamullail, tilawah quran, shoum sunnah, sholat sunnah rowatib dan al-ma'tsurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. A. A. W., Razak, K. A., & Hamzah, M. I. (2021). MODEL GURU PENDIDIKAN ISLAM KOMPREHENSIF. *ASEAN COMPARATIVE EDUCATION RESEARCH JOURNAL ON ISLAM AND CIVILIZATION (ACER-J)*. eISSN2600-769X, 4(1), Article 1. <https://spaj.ukm.my/acerj/index.php/acerj/article/view/64>
- Ajat Rukajat and Sofyan Iskandar (2023) "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'nanah Kabupaten Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 458-471. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.507.
- Cecep Badrudduja, Ujang Cepi Barlian and Andri Feriyansyah (2023) "Manajemen Organisasi Pendidikan Di Era Globalisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIS Thariqul Jannah Pangalengan", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 681-693. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.653.
- Kamal, H. (2018). KEDUDUKAN DAN PERAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>
- Muhammad Syaiful Islam. (2024). Islamic Education Thought Seyyed Naquib Al-Attas. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(1), 25-36. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.39>
- Salminawati Salminawati, W. K. (2024). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Religiusitas Siswa (Studi Multisitus) | *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/870>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Youssf ben Muhammed Amehdi. (2024). The Prophetic Approach to Building and Raising People Religiously and Morally During the Meccan Period. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 3(3), 254-270. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i3.90>